BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penjabaran metodologi yang diuraikan secara aplikatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang ingin menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Maleong, 2006, hal 3). Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif itu dapat menghasilkan data deskriptif yang diamati secara utuh.

Sedangkan menurut Sarantakos, pendekatan kualitatif menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis, yaitu: 1) realitas sosial adalah suatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada diluar individu-individu, 2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya, 3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, ideografis dan tidak bebas nilai, 4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Poerwandari, 2001, hal 16). Dengan demikian penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki beberapa prinsip, yaitu: a) menggunakan analisis induktif, b) mendasarkan pada kekuatan narasi, c) studi dalam situasi ilmiah, d) peneliti kontak langsung dengan subjek

dilapangan, e) berpikir holistic untuk dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang fenomena, f) desain yang fleksibel, g) sirkuler, h) peneliti adalah instrument kunci (Tuty, 2006: 47).

Jenis dalam penelitian ini, dengan menggunakan Studi Kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode, wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaah dokumen, (hasil) survey, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci (Mulyana dalam Zulkhair, 2008: 62).

Sedangkan menurut Robert Yin (1996, dalam Burhan, 2003: 20) Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas- batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Pada penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus, sangatlah cocok jika pertanyaan yang hendak digali dari suatu realitas yaitu *How* atau *Way*, karena peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa- peristiwa yang akan diselidiki. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus dengan *eksploratoris*, studi kasus *eksploratoris*, dan studi kasus *deskriptif*. (Robert, 2006: 1)

Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang gangguan mental yang dialami oleh subjek peneliti, akan menggambarkan bagaimana gangguan tersebut terjadi, menganalisis faktor-faktor penyebab gangguan tersebut, menggambarkan proses terapi yang dilakukan oleh lembaga dan efisiensi terhadap gangguan yang diderita subyek peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian itu berada di suatu Lembaga Pengobatan Supranatural Penyakit Jiwa yang dihuni oleh individu-individu yang mengalami sakit psikisnya, mulai dari yang kesurupan, gangguan gila atau stress, dan terkena narkoba. Pengobatan supranatural penyakit jiwa ini berada di desa kecil bagian Tulungagung, persisnya di Desa Notorjo. Alasan peneliti mengadakan penelitian disana karena ingin lebih mengkaji psikoterapi islami dan disinkronisasikan dengan pengobatan secara keilmuan psikologi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan serta, yakni tidak

sepenuhnya sebagai pemeran aktif tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Pada waktu penelitian, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan target dari peneliti sendiri. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dapat dilakukan dalam tiga tahapan (Iskandar, 2000: 53-54), yaitu:

1. Penelitian pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal lebih mengenai kondisi lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data
3. Evaluasi data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada.

D. Instrument Penelitian

Dalam suatu penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif itu mutlak diperlukan adanya kehadiran peneliti karena peneliti itu merupakan instrument utama dalam memperoleh data utama yang akan digali dan dapat menguraikannya data nantinya. Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti diharapkan untuk dapat terjun secara langsung ke lapangan karena diharapkan peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi sesungguhnya. Akan tetapi hal ini juga tidak dilakukan sendiri, peneliti dapat menggunakan instrument pendukung, diantaranya adalah tape recorder dan alat tulis untuk mencatat

hasil wawancara dan observasi, kamera untuk dokumentasi dan mendapatkan bantuan dari orang lain untuk pengumpulan informasi.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Selain sebagai perencana suatu penelitian, sebagai pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan juga sebagai pelapor dari hasil penelitian. Peran peneliti dalam penelitian merupakan instrument penelitian utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Maleong, 2006: 9).

E. Responden Penelitian

Penelitian kualitatif terfokus pada kedalaman kajian dan proses penelitian, maka dalam menentukan subjek tidaklah terpaku pada ukuran sampel yang banyak, dan tidak ditentukan secara kaku di depan melainkan dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian dan kecocokan konteks. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian (Dini, 1997: 53). Peneliti dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan menggunakan satu responden utama yaitu terapis (Kyai). Akan tetapi tidak memungkiri bahwa kehadiran pihak kedua atau pun ketiga ada (Asisten terapis). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak secara kaku menentukan jumlah responden diawal akan tetapi fleksibel terhadap apa yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian, sedangkan sumber data adalah sesuatu yang paling vital dalam penelitian (Farhan, 2008: 128). Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti dipakai dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti. Menurut Lofland dan lofland (1984, dalam Maleong, 2006: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata- kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Dan untuk jenis datanya, dibagi dalam kata- kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Jadi sumber data yang terdapat pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai pengumpulan data utama, dan teknik dokumentasi menjadi sumber data tambahan.

Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang digali disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa lisan maupun tertulis. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data tersebut

bisa berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data (Arikunto, 1993. dalam Tuty, 2006: 47). Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data melalui dua jenis, yaitu (Farhan,2008: 128-129):

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber- sumber data yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh langsung dari lokasi, yang berupa wawancara terhadap pengasuh yayasan selaku terapis dan asisten terapis yayasan.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, akan tetapi diperoleh peneliti dari pihak kedua. Data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer yang dimiliki peneliti, data sekunder juga disesuaikan pada kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen- dokumen, hasil dokumentasi kamera, catatan yang dibuat oleh peneliti dalam suatu kegiatan tertentu yang melibatkan langsung proses terapi yang dilakukan terhadap pasien di yayasan tersebut.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan metode Kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi,:

1. Observasi Partisipan

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing cocok untuk keadaan tertentu, yaitu: Observasi Partisipan, Observasi Sistemik dan Observasi Eksperimental dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan. Observasi itu merupakan suatu tindakan pengamatan yang dilakukan agar mendapat data lapangan yang akurat, ini dilakukan dengan metode melihat, mencermati, mengamati atau pun memperhatikan objek yang diteliti (Tim Pengampu MK. Psikodiagnostik II & III UIN, 2009: 1-2). Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat yang partisipan dan menggunakan strategi pendekatan lapangan yang beragam, secara stimulan mengkombinasikan analisis dokumen, mewawancarai responden dan berpartisipasi langsung dalam melakukan pengamatan dan melakukan introspeksi (Yuty, 2006: 51).

Dalam teknik observasi partisipan ini terdapat tiga jenis dalam pengambilan data, antara lain:

- a. *Berpartisipasi secara lengkap*. Peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati sehingga peneliti mengetahui dan menghayati secara utuh dan mendalam, sebagaimana yang dialami subjek yang diteliti.
- b. *Berpartisipasi sebagai pengamat*. Peneliti tidak ikut serta dalam kelompok yang diteliti, akan tetapi hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti bersifat terbuka, akrab, bahkan subyek yang diteliti sebagai sponsor peneliti itu sendiri. Sehingga mudah dalam memperoleh data.
- c. *Berpartisipasi secara fungsional*. Peneliti bukan anggota asli kelompok yang akan diteliti, melainkan dalam peristiwa tertentu bergabung dan berpartisipasi dengan subyek yang diteliti dalam kapasitas sebagai pengamat (Zulhair, 2008: 70-71).

Dari ketiga jenis teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan teknik berpartisipasi secara fungsional, dan teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan instrument Observasi Guide (*Check List*).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya- jawab secara langsung dan bertatap muka secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti (Tim Pengampu MK. Psikodiagnostik II & III UIN, 2009: 58). Selain itu, wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan terhadap individu lain dengan menggunakan tanya-jawab, baik pribadi maupun kelompok. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau wawancara mendalam sehingga dalam wawancara ini peneliti membuat pedoman umum yang dibuat oleh peneliti, sehingga peneliti akan lebih tahu tentang hal- hal apa saja yang akan diungkap sesuai dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yang mirip dengan percakapan informasi. Metode ini dalam pemerolehan data bersifat *luwes*, susunan pertanyaan dan kata- kata disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sehingga tidak harus seperti pedoman yang sudah dibuatnya peneliti.

Menurut pendapat Denzim (1970: 125 dalam Zulkhair, 2008: 73) mengemukakan alasan mengapa para peneliti lebih banyak menyukai wawancara mendalam, karena:

- a. Wawancara mendalam memungkinkan responden menggunakan cara- cara unik untuk mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara mendalam mengasumsikan bahwa tidak ada urutan pertanyaan yang tetap untuk semua responden.
- c. Wawancara mendalam memungkinkan responden membicarakan isu- isu penting yang tidak terjawab.

Dari ketiga alasan diatas, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan instrument pedoman wawancara (*Interview Guide*).

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, baik berupa dokumen- dokumen atau catatan- catatan maupun hasil dari kamera yang tersedia sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam analisis data. Karena Dokumentasi itu merupakan suatu bahan tertulis atau pun film yang tidak dipersiapkan karena permintaan penyidik (Maleong , 2006, hal 161).

H. Metode Analisis Data

Dalam hal ini Nasution (1998, dalam Zulkhair, 2008: 78) menjelaskan bahwa analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Tahap Analisis data

Setelah peneliti memasuki lapangan maka yang akan digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (Sugiyono: 2007, dalam Zulkhair, 2006: 79-81):

a. *Data Reduction*

Berawal dari pengartian kata '*reduksi*', yaitu rangkuman, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang dibutuhkannya.

Dengan demikian, penelitian dalam tahap reduksi akan memberi gambaran yang lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan jelas dalam pencarian data yang diperlukan.

Pada tahap ini, paling tidak peneliti telah membentuk suatu kesimpulan yang bersifat sementara dan setelah data ditelusuri dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan

yang bersifat sementara akan dapat menjadi kesimpulan positif (terbukti) atau pun negative (tidak terbukti).

b. *Data Display*

Menurut Miles dan Huberman bahwa, (1984, dalam Zulkhair, 2006: 81) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian dalam penyajian data penelitian kualitatif, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kebenarannya, sehingga setelah diteliti menjadi jelas atau melakukan suatu praduga sementara (hipotesis).

2. *Pengecekan Keabsahan Data*

Pengecekan keabsahan data kualitatif itu meliputi, Uji *Credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (obyektivitas). Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data dengan uji *Credibility* yang didalamnya terdapat beberapa metode atau teknik, yaitu:

a. *Perpanjang pengamatan.* Peneliti dalam hal ini diharapkan sebagai instrumen utama, karena keikutsertaan dalam pengamatan sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Sehingga peneliti dapat dengan leluasa untuk melakukan pengamatan atau wawancara kembali, demi perolehan data yang tidak ditutup- tutupin kembali.

b. *Meningkatkan ketekunan.* Melakuakn pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga urutan peristiwa dan kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistemik.

c. *Triangulasi.* Merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan data lain yang di luar data itu, gunanya untuk pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Ada beberapa macam triangulasi (Denzin, 1978, dalam Moeloeng, 2006: 330), yaitu:

1) *Triangulasi sumber.* Membandingkan perolehan data yang menggunakan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan alat dan waktu yang berbeda.

2) *Triangulasi metode.* Terdapat dua metode yang dilakukan, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- 3) *Triangulasi teori*. Membandingkan sebuah hasil data yang diperoleh dengan teori yang ada.
- 4) *Triangulasi penyidik*. Kebalikan dari triangulasi sumber, dalam triangulasi penyidik ini dengan membandingkan hasil dari sumber yang sama dan alat yang sama, akan tetapi peneliti yang berbeda.
 - d. *Menggunakan bahan referensi*. Membutuhkan pendukung dari bahan lainnya, sehingga dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya: adanya data dokumentasi berupa catatan, atau suara dalam tape recorder, atau pun gambar yang diperoleh peneliti.
 - e. *Mengadakan member check*. Melakuakn proses pengecekan dari data yang diperoleh dari nara sumber atau pemberi data dengan realitas yang ada. Dan apabila data yang diperoleh itu disepakati oleh para pemberi data, maka dapat dikatakan bahwa data yang doperoleh tersebut *Valid*.